

**PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT
MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH LIDI KELAPA SAWIT
DIDESA SEPAHAT KABUPATEN BENGKALIS**

Mitri Irianti¹, Almasdi Syahza¹, Brilliant Asmit¹, Suarman¹,
RM Riadi¹, Djaimi Bakce², Dahlan Tampubolon³

¹Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

³Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

ABSTRAK

Desa Sepahat memiliki jumlah penduduk sekitar 1.634 jiwa yang terbagi kedalam 418 Kepala Keluarga. Sebagian besar masyarakat Desa Sepahat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan bertumpu pada sektor perkebunan kelapa sawit dan karet serta sebagian kecil dari sektor perikanan. Luasnya perkebunan kelapa sawit masyarakat berbanding lurus dengan banyaknya limbah yang dihasilkan salah satunya pelepah kelapa sawit. Limbah ini sama sekali belum dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga membakar limbah menjadi satu-satunya cara dalam menanganinya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan sumberdaya manusia (SDM) melalui pelatihan pemanfaatan limbah kelapa sawit (pelepah dan lidi) menjadi produk yang bernilai ekonomis. Mekanisme pelaksanaan kegiatan tersebut dengan cara melakukan pendampingan kepada masyarakat khususnya ibu PKK secara berkala dan dilanjutkan dengan memberikan pelatihan-pelatihan untuk memaksimalkan potensi yang ada di Desa Sepahat. Pelatihan tersebut juga diharapkan berdampak terhadap perubahan pendapatan peserta dan peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Sepahat. Capaian hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sepahat tahun pertama ini adalah keterampilan masyarakat Desa Sepahat yang pada awalnya tidak mengetahui cara membuat kerajinan tangan dari anyaman lidi kelapa sawit. Namun setelah program ini dilaksanakan, masyarakat Desa Sepahat mampu membuat anyaman lidi sawit dengan berbagai macam bentuk seperti piring, mangkok, tempat buah, dan lain sebagainya. Terbentuknya satu kelompok pengrajin anyaman lidi sawit yang akan berfungsi sebagai wadah pengembangan produksi dan pemasaran anyaman lidi sawit di Desa Sepahat. Peningkatan kemampuan potensi masyarakat Desa Sepahat dalam hal manajemen pemasaran produk. Pemasaran hasil kerajinan anyaman lidi kelapa sawit melalui lapak PKK Desa Sepahat. Dampak dari pelatihan tersebut telah memberikan kontribusi pendapatan ibu-ibu PKK sekitar Rp 1.000.000-Rp1.500.000 per bulan.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, limbah sawit, lidi

PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat Desa Sepahat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan bertumpu pada sektor perkebunan kelapa sawit dan karet serta sebagian kecil dari sektor perikanan. Luas perkebunan masyarakat di Desa Sepahat sekitar 1.535 Ha yang terdiri perkebunan kelapa sawit dan karet. Profesi sebagai petani kelapa sawit dan karet tentunya masyarakat sangat bergantung kepada hasil perkebunan yang ada dan harga komoditas tersebut. Hasil panen yang tidak menentu karena kelapa sawit dan karet masyarakat ditanam di lahan gambut menyebabkan pemenuhan ekonomi masyarakat Desa Sepahat juga menjadi sangat rentan ditambah lagi dengan harga sawit dan karet yang sangat berfluktuasi setiap saat menambah beban bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat. Luasnya perkebunan kelapa sawit masyarakat berbanding lurus dengan banyaknya limbah yang dihasilkan seperti pelepah kelapa sawit. Limbah ini sama sekali belum dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga membakar limbah menjadi satu-satunya cara dalam menangani limbah tersebut.

Limbah kelapa sawit tidak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sepahatkarna belum tahu bagaimana mengelola limbah sawit. terutama lidi dari pelepah kelapa sawit dapat dijadikan produk yang bernilai ekonomis. Lidi pelepah kelapa sawit yang merupakan limbah kelapa sawit dapat dibuat anyaman lidi sehingga menghasilkan produk berupa piring, pot bunga, keranjang buah-buahan, tempat airminum mineral, sovenir dan lainnya. Produk anyaman lidi ini banyak diminati oleh pengusaha catering, hotel, restoran, dan ibu-ibu rumah tangga, karena penggunaan yang praktis, terutama piring yang ringan dan tidak memerlukan air untuk mencuci setelah dipakai.

Dalam membuat anyaman lidi memerlukan keterampilan dasar dan kreativitas untuk menciptakan bentuk-bentuk yang lain menjadi produk yang layak jual. Setelah terampil menghasilkan produk anyaman lidi tersebut, perlu lagi pengetahuan untuk pemasaran produk sehingga diperoleh strategi dan perhitungan yang tepat secara ekonomis sehingga kerajinan anyaman lidi menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat desa.

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di Desa Sepahat tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian adalah melatih masyarakat Desa Sepahat membuat anyaman lidi kelapa sawit menjadi produk-produk sampai mahir, sehingga produk-produk anyaman lidi tersebut layak dijual dipasaran. Disamping itu masyarakat juga diberi pengetahuan tentang bagaimana pemasaran produk anyaman lidi dan usaha menciptakan produk-produk yang bermutu dan layak jual. yang diharapkan mampu memberikan solusi dari permasalahan masyarakat dengan menjadikan potensi-potensi yang ada di desa sebagai penunjang perekonomian masyarakat kedepannya.

Masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan kerajinan anyaman lidi sawit ini ini adalah ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi PKK, kelompok tani dan Kelompok Rumah Tangga Miskin, Desa Sepahat Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkulu.

TINJAUAN PUSTAKA

Produk Unggulan Daerah (PUD) merupakan suatu barang atau jasa yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu daerah, yang mempunyai nilai ekonomis dan daya saing tinggi serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yang diproduksi berdasarkan pertimbangan kelayakan teknis (bahan baku dan pasar), talenta masyarakat dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia, dukungan infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) yang berkembang di lokasi tertentu. Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses membangun dialog dan kemitraan aksi para pihak yang meliputi pemerintah daerah, para pengusaha, dan organisasi-organisasi masyarakat lokal. Pilar-pilar pokok strateginya adalah meningkatkan daya tarik, daya tahan, dan daya saing ekonomi lokal. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pertumbuhan yang tinggi dan pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat bagi semua pihak di daerah dalam rangka meningkatkan kesempatan kerja baru, peningkatan dan pengurangan kemiskinan secara signifikan.

Dalam rangka upaya pembangunan ekonomi daerah, inventarisasi potensi wilayah/masyarakat/daerah mutlak diperlukan agar dapat ditetapkan kebijakan pola pengembangan baik secara sektoral maupun secara multisektoral. Salah satu langkah inventarisasi/identifikasi potensi ekonomi daerah adalah dengan mengidentifikasi produk-produk potensial, andalan dan unggulan

daerah pada tiap-tiap sub sektor. Produk unggulan daerah menggambarkan kemampuan daerah menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumberdaya secara nyata, memberi kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah, memiliki prospek untuk meningkatkan produktivitas dan investasinya. Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkal produk pesaing di pasar domestic dan /atau menembus pasar ekspor (Sudarsono, 2001).

Menurut Zainal Abidin (2016), semua bagian tanaman kelapa sawit dapat dimanfaatkan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit merupakan bahan baku dalam pembuatan minyak. Bagian batangnya bias menjadi bahan bangunan. Akar sawit pun bias dibuat kerajinan tangan yang bernilai seni tinggi. Begitu pula dengan daunnya yang dapat diproses menjadi pupuk cair.. Lidi kelapa sawit juga ternyata memiliki segudang manfaat tersendiri bagi manusia. Lidi sawit adalah tulang daun tanam sawit, penghubung antara daun dan pelepah sawit. Selama ini, untuk menopang perkembangan pertumbuhan tandan buah sawit/janjang, pelepah paling bawah dan yang bertautan biasanya dipotong serta dibiarkan membusuk di sekitar pohon sawit (Khairunnisak, 2018). Lidi sawit memiliki tekstur yang agak keras, elastik pada bagian ujungnya dan berwarna coklat muda. Lidi tersebut dapat diolah menjadi kerajinan.tangan melalui teknik pengayaman. Kerajinan dari lidi sawit memiliki kesan tradisional sehingga banyak diminati oleh pasar lokal dan mancanegara (Zainal Abidin, 2018).

Metode dan tahapan membuat anyaman lidi kelapa sawit adalah sebagai berikut;

Membuat Tahap Dasar:

1. Lidi dikumpulkan didalam ember kemudian digenggam ujung yang paling panjang, digoyangkan untuk merontokkan lidi yang berukuran pendek dan mengambil lidi yang panjang (kumpulan lidi yang didalam genggam). Pisahkan lidi/kelompokkan berdasarkan ukuran.
2. Ambil 2 buah lidi tebal dan kuat. Diposisikan timbale balik satu sama lain lalu dipilin (dipilas) hingga ketat kemudian dibuat lingkaran sesuai ukuran yang dikehendaki. Ikat ujung lingkaran dengan ketat/ kencang agar lidi tidak mudah lepas.
3. Ambil 16 buah lidi dengan ukuran sama panjang lalu masukkan ke dalam lingkaran.
4. Ambil 16 buah lidi sama panjang selanjutnya lalu masukkan ke dalam lingkaran dan timpa diatas lidi sebelumnya dengan posisi sehingga bersilang.
5. Ambil 16 buah lidi yang sama panjang ketiga lalu masukkan kedalam celah pangkal kedua lidi yang bersilang, lalu masukkan ke bawah kumpulan lidi pertama setelah itu diputar kearah lidi kedua dan ditimpa ujung lidi yang kedua lalu dimasukkan kedalam lingkaran sehingga posisi ketiga kumpulan lidi saling silang dan terkunci dengan lingkaran.
6. Ambil 4 buah lidi awal dalam salah satu baris lidi yang pangkal lalu tarik dan selipkan ke baris atas yang menyimpannya pada 4 buah lidi awal dalam baris tersebut. Lakukan langkah tersebut dalam, tiap baris 4 buah lidi pe 4 buah lidi.
7. Setelah menjadi sulaman,silakan diperbaiki dengan memperketat atau merapikan barisan lidi-lidi tersebut.Lingkarannya disempurnakan.

Tahap Sulaman Atas

1. Sulaman dilakukan setelah Tahap dasar rapi.
2. Ambil (4 buah) sebaris lidi secara acak, lalu silangkan dengan rumus 2 atas 2 bawahkebaris lidi disebelahnya. Lakukan penyilangan sesuai arah baris lidi untuk menjaga lidi agar tidak mudah patah.Lakukan sulaman secara teliti sesuai rumus dan hati-hati.
3. Lakukan barisdemi baris hingga membentuk pola bunga
4. Lakukan teknik sulaman ini pada baris lidi berikutnya sesudah baris lidi pertama tadi. Artinya lakukan teknik ini secara berurut dan beruntun sesuairumus.
5. Hingga pada baris terakhir nanti akan membentuk piringan bunga
6. Setelah membentuk pola bunga tinggal merapikan dan mengencangkan barisan lidi satu persatu sehingga ketat dan padu
7. Setelah rapi i,masih perlu diperketat dan dirapikan lagi hingga menjadi lebih kecil

Sulaman Ekor Tahap Pertama

1. Setelah berbentuk piring, lanjutkan dengan menyulam sisa lidi dibagian bawah menjadi tumpuan

piring nantinya.

1. Teknik yang digunakan adalah menyulam dengan rumus ambil 2 baris acak silang keatas 2 baris didepannya lalu silang ke bawah 2 baris berikutnya dan lepas, ulangi lagi pada 2 baris didepannya, dan seterusnya, sehingga menjadi bentuk seperti gambar dibawah ini.
3. Rapiakan sulaman dan perketat sulaman yang sudah jadi

Sulaman Akhir

1. Kemudian sisa lidi yang tersisa disulam seperti membuat keping rambut teknik keping bersambung sulam 3 .
2. Setelah sulaman keping ini selesai akan terbentuk sulaman keping
3. Sulaman tersebut tinggal merapikan dan menggunting atau memperhalus.

Strategi Pemasaran menurut W. Y. Stanton adalah sesuatu yang meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan tujuan untuk merencanakan dan menentukan harga sampai dengan mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang bisa memuaskan kebutuhan pembeli aktual maupun potensial.

Setelah strategi pemasaran ditetapkan maka perusahaan diharapkan untuk menerapkan dan merencanakan rincian bauran pemasaran (*Marketing Mix*) merupakan kumpulan alat pemasaran taktis terkendali – produk, harga, tempat, dan promosi yang dipadukan perusahaan untuk menghasilkan respons yang diinginkan di pasar sasaran.

Bauran pemasaran terdiri dari semua hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi permintaan akan produknya yang terdiri dari “empat P” (Philip, K & Gary, A. 2008), yaitu:

1. Produk (*product*), kombinasi barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan kepada pasar sasaran meliputi : ragam, kualitas, desain, fitur, nama merek, dan kemasan ;
2. Harga (*price*), adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan pelanggan untuk memperoleh produk meliputi: daftar harga, diskon potongan harga, periode pembayaran, dan persyaratan kredit ;
3. Tempat (*place*), kegiatan perusahaan yang membuat produk tersedia bagi pelanggan sasaran meliputi: Lokasi, saluran distribusi, persediaan, transportasi dan logistik ;
4. Promosi (*promotion*) berarti aktivitas yang menyampaikan manfaat produk dan membujuk pelanggan membelinya meliputi : iklan dan promosi penjualan.

Program pemasaran yang efektif harus dapat memadukan semua elemen bauran pemasaran ke dalam suatu program pemasaran terintegrasi yang dirancang untuk mencapai tujuan pemasaran perusahaan dengan menghantarkan nilai bagi konsumen. Sebelum membangun dan menerapkan 4 P diatas, pemasar sebaiknya memikirkan terlebih dahulu “empat C” seperti yang diungkapkan oleh Ir. Fl. Titik Wijayanti, MM, dalam bukunya Marketing Plan! Perlukah Managing Marketing Plan? yang terdiri dari:

1. Solusi Pelanggan (*Customer Solution*), Produk dapat membantu dan mampu memecahkan masalah konsumen ;
2. Biaya Pelanggan (*Customer Cost*), Harga yang dibayarkan konsumen untuk membeli produk tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya ;
3. Kenyamanan (*Convenience*), Produk tersebut mampu menyenangkan konsumen karena mudah diperoleh di mana-mana ;
4. Komunikasi (*Communication*), Produsen melakukan komunikasi produk kepada konsumen secara benar dan tepat sasaran.

METODE PENERAPAN

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dipusatkan di Gedung serbaguna Desa Sepahat. Waktu pelaksanaan kegiatan selama empat bulan, dimulai dari bulan Juli sampai bulan Oktober tahun 2018.

Strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan secara berkala oleh nara sumber dan tim-tim pengabdian Universitas

Riau. Pendampingan dilakukan kepada kelompok masyarakat dan Lembaga perekonomian desa yaitu Ibu-ibu PKK dan petani Desa Sepahat yang berjumlah 22 orang.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat, aparat desa, dan komponen masyarakat lainnya yang ada di Desa Sepahat untuk memberikan gambaran mengenai rencana kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk melihat respon masyarakat terhadap kegiatan yang akan dilakukan serta menampung berbagai aspirasi masyarakat mengenai permasalahan dan potensi desa yang ada di Desa Sepahat.

2. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit (Lidi) Menjadi Produk Unggulan Desa

Pelatihan ini merupakan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat untuk memanfaatkan limbah pertanian yang selama ini tidak digunakan menjadi produk unggulan desa yang nantinya diharapkan mampu menjadi salah satu opsi kegiatan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pelatihan ini mengajarkan masyarakat untuk memanfaatkan lidi kelapa sawit menjadi kerajinan tangan berbentuk piring, tempat buah air mineral dan hiasan lainnya. .

3. Pendampingan Pemantapan Hasil Kerajinan Pasca Pelatihan

Pendampingan pemantapan pasca pelatihan dilakukan sebagai salah satu cara untuk melihat keberlangsungan kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan dan memastikan masyarakat tetap melanjutkan aktivitas membuat kerajinan lidi pasca pelatihan sekaligus memantapkan hasil kerajinan sebelum dijual ke pasar.

4. Pendampingan Manajemen Pemasaran Produk dan kewirausahawan

Pengetahuan manajemen pemasaran merupakan bagian yang sangat penting dilakukan agar masyarakat mempunyai kemampuan dalam melakukan pemasaran produk-produk kerajinan tangan yang telah dihasilkan.

5. Pendampingan Pemasaran Produk

Pendampingan pemasaran produk dilakukan sebagai salah satu cara untuk menyalurkan produk-produk agar masyarakat memperoleh pasar tempat produk-produk tersebut dapat dijual.

HASIL DAN KETERCAPAIAN

Desa Sepahat merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis dengan luas $\pm 78,6 \text{ Km}^2$. Di Desa Sepahat terdapat Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), PKK, Bumdes, dan kelembagaan masyarakat lainnya. Pelaksanaan roda pemerintahan Desa Sepahat saat ini berada dibawah kepemimpinan Muhammad Azlan, Lc yang terpilih sebagai kepala desa yang ke VII melalui pemilihan kepala desa serentak pada tahun 2017.

Berdasarkan data desa tahun 2017 digambarkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sepahat bekerja sebagai petani (sawit/karet/nenas) yaitu sebesar 55,2 %, sedangkan penduduk lainnya bekerja dengan berbagai profesi seperti pedagang (7,1%), PNS (4,7%), Tukang (3,9%), Guru (5,3%), buruh tani (7,3%), wiraswasta (7,1%), dan nelayan (9,3%).

Program pertama dijalankan dalam kegiatan pembinaan desa ini adalah pengembangan produk lokal desa sebagai produk unggulan dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat. Sebagai tahap awal, LPPM Universitas Riau memfasilitasi masyarakat Desa Sepahat dalam memaksimalkan potensi kelapa sawit yang dimiliki. Memaksimalkan potensi kelapa sawit yang dimaksud adalah melatih masyarakat untuk memanfaatkan lidi kelapa sawit yang selama ini tidak terpakai menjadi sebuah kerajinan lidi dengan berbagai bentuk seperti piring, mangkok, dan sebagainya. Pemanfaatan lidi kelapa sawit ini diharapkan mampu menghadirkan pilihan keragaman kegiatan ekonomi bagi masyarakat Desa Sepahat sekaligus menambah penghasilan keluarga serta memaksimalkan potensi tenaga kerja wanita yang ada di Desa Sepahat.

Hasil Pelatihan Kerajinan Lidi Pelepah Sawit

Pelatihan ini merupakan pelatihan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat Desa Sepahat tentang cara menganyam lidi kelapa sawit menjadi beberapa jenis kerajinan seperti piring, mangkok, dan lain sebagainya. Pada proses pelatihan ini, Tim LPPM Universitas Riau dibantu oleh 2 orang pelatih dari kelompok wanita tani Seroja Indah Kampung Tualang Timur Kabupaten Siak yang juga merupakan kelompok binaan Universitas Riau pada tahun 2016. Sebelum pelatihan dilakukan, terlebih dahulu dilakukan acara pembukaan kegiatan oleh Kepala Desa Sepahat dan Ketua LPPM Universitas Riau untuk memberikan semangat kepada para peserta pelatihan yang didominasi oleh kaum ibu-ibu. Pelatihan kerajinan tangan dilakukan selama 2 (dua) hari di gedung serba guna Desa Sepahat. Pada hari pertama, pelatihan difokuskan pada pembuatan anyaman dasar yang digunakan untuk membuat semua jenis kerajinan. Pada awalnya para peserta sangat kesulitan untuk merangkai anyaman dasar ini karena memang memerlukan teknik khusus. Namun demikian, kegigihan dan ketekunan para peserta dan pelatih, akhirnya pada hari pertama para peserta telah mampu membuat anyaman dasar tersebut walaupun beberapa diantaranya masih kesulitan dibagian tertentu.

Pada pelatihan hari kedua, materi pelatihan difokuskan pada anyaman lanjutan untuk membentuk sebuah kerajinan seperti piring dan mangkok. Pada hari kedua ini juga masih dilakukan pengulangan pada teknik pembuatan anyaman dasar agar para peserta semakin mahir membuatnya karena anyaman dasar ini merupakan kunci dari semua bentuk anyaman yang akan dihasilkan. Pada akhir pelatihan dihari kedua, para peserta telah mampu menghasilkan anyaman secara utuh berbentuk piring dan mangkok.

Berakhirnya pelatihan pada hari kedua bukan berarti telah berakhir pula proses pelatihan yang akan dilakukan. Sebelum penutupan pelatihan, terlebih dahulu dibuat kesepakatan mengenai komitmen untuk terus melanjutkan proses pelatihan ini. Salah satu kesepakatan yang dihasilkan adalah akan terus dilakukan pertemuan lanjutan untuk terus meningkatkan kemampuan para peserta dalam menganyam kerajinan lidi. Pertemuan lanjutan dilakukan selama 4 (empat) minggu berturut-turut sebagai bentuk pemantauan hasil pasca pelatihan.

Setelah dilaksanakan pelatihan dua kali oleh pelatih (narasumber), maka dilakukan pendampingan dengan tujuan untuk memantapkan ketrampilan membuat anyaman dari lidi kelapa sawit dengan berbagai bentuk anyaman. Sebelum dilakukan pendampingan pertama peserta diminta menyiapkan lidi masing-masing 200 helai. Pada kegiatan pendampingan peserta dibagi atas empat kelompok masing-masing kelompok membuat anyaman lidi dengan berbagai bentuk sehingga menghasilkan produk yang sudah jadi dan sebagian besar sudah rapi. Pendampingan kedua dilaksanakan yang dihadiri 19 orang peserta dari 22 orang yang dilatih. Hasil kerajinan membuat anyaman lidi dengan berbagai bentuk sudah rapi dan bagus. Peserta telah berhasil membuat anyaman lidi dengan berbagai bentuk, antara lain piring, tempat air minum mineral gelas, keranjang buah dengan berbagai ukuran dan lain-lain (Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Peserta dan Hasil Kerajinan dari Lidi Sawit

Setelah dilakukan pendampingan peserta telah terampil membuat anyaman lidi sawit, maka dilakukan tes keterampilan membuat anyaman lidi kepada 22 orang peserta yang ikut pelatihan. Dari 22 peserta tersebut ada enam orang yang sudah mahir dalam membuat produk anyaman lidi, sehingga peserta yang sudah mahir tersebut dapat dijadikan sebagai pelatih.

Kegiatan selanjutnya adalah masing-masing kelompok membuat anyaman lidi secara mandiri dengan pelatih masing-masing sehingga menghasilkan produk-produk yang dapat dipasarkan. Salah satu bentuk pemasaran yang dilakukan adalah pameran produk anyaman lidi pada kegiatan seminar nasional yang diadakan Universitas Riau. Pada kegiatan tersebut telah terjual produk anyaman lidi dan yang banyak diminati adalah bentuk piring dalam jumlah yang banyak. Pada saat itu ada yang membeli piring 50 buah untuk kegiatan arisan di rumahnya. Kemudian beberapa konsumen meminta pesanan produk anyaman lidi karena pada saat pameran tersebut belum banyak produk anyaman yang tersedia. Selanjutnya pemasaran produk anyaman lidi melalui media social fb, dan ke warung-warung kopi (Café), pengusaha catering dan usaha jual makanan lainnya, seperti tempat jual makanan pecel lele.

Disamping keterampilan anyaman lidi diberikan ke masyarakat, tim pengabdian juga memberikan pengetahuan strategi pemasaran produk dan pengetahuan kewirausahaan agar produk yang dihasilkan masyarakat memiliki kualitas yang bagus dan layak jual. Pengetahuan kewirausahaan memotivasi masyarakat Desa Sepahat untuk berkreasi mulai dari bentuk, kemasan dan disain merek. Berdasarkan pengetahuan pemasaran yang diberikan, perhitungan harga produk anyaman lidi mulaidari mendapatkan bahan seperti lidi sawit, harga toner (pernis) dan upah serta peralatan yang dibutuhkan maka harga satu produk sudah dapat ditentukan.

Tingkat Ketercapaian Program

Setelah program pelatihan kerajinan anyaman lidi sawit ini dilaksanakan kepada masyarakat Desa Sepahat maka capaian-capaian hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan masyarakat Desa Sepahat yang pada awalnya tidak mengetahui cara membuat kerajinan tangan dari anyaman lidi kelapa sawit. Namun setelah program ini dilaksanakan, masyarakat Desa Sepahat mampu membuat anyaman lidi sawit dengan berbagai macam bentuk seperti piring, mangkok, keranjang buah, dan lain sebagainya.
2. Masyarakat Desa Sepahat telah mampu memanfaatkan limbah kelapa sawit yang selama ini hanya dibakar dan menjadi sampah di areal perkebunan kelapa sawit mereka.

3. Terbentuknya satu kelompok pengrajin anyaman lidi sawit yang akan berfungsi sebagai wadah pengembangan produksi dan pemasaran anyaman lidi sawit di Desa Sepahat.
4. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia masyarakat Desa Sepahat dalam hal manajemen pemasaran produk.
5. Terciptanya satu produk local desa yang menjadi ciri khas Desa Sepahat sesuai dengan potensi desa yaitu produk kerajinan anyaman lidi sawit (Gambar 4.2)



Gambar 4.2. Hasil Produk Anyaman Lidi Kelapa Sawit Masyarakat Desa Sepahat

6. Kelompok Pengrajin lidi sawit di Desa Sepahat telah memiliki satu tempat khusus untuk penjualan anyaman lidi yang dihasilkan yaitu melalui pemberian 1 buah Rak *Display* (Gambar 4.3).



Gambar 4.3. Rak *Display* Desa Sepahat

7. Berdasarkan perhitungan harga produk anyaman lidi dapat ditentukan, sehingga hasil keterampilan masyarakat desa memberikan kontribusi pendapatan terhadap kelompok ibu-ibu PKK sebesar Rp 1 sampai 1,5 juta sebulan.

KESIMPULAN

1. Peningkatan SDM Masyarakat di Desa Sepahat dilakukan melalui pelatihan pemanfaatan limbah kelapa sawit (lidi) menjadi produk anyaman lidi sawit. Pelatihan yang telah dilakukan berhasil menambah kemampuan dan keterampilan masyarakat Desa Sepahat, terbukti bahwa dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat telah mampu membuat anyaman-anyaman kerajinan dari lidi kelapa sawit seperti piring, mangkok, dan keranjang buah.
2. Terbentuknya satu kelompok pengrajin anyaman lidi yang menjadi wadah produksi dan pemasaran kerajinan anyaman lidi. Usaha kerajinan anyaman lidi ini akan menjadi salah satu pilihan kegiatan ekonomi baru bagi masyarakat yang akan meningkatkan tingkat perkenomian masyarakat di Desa Sepahat.
3. Membentuk satu tempat singgah umum (*Rest area*) sebagai sarana pemasaran produk-produk lokal desa dimulai dengan pembuatan rak display bagi para pengrajin anyaman lidi.
4. Disamping masyarakat Desa Sepahat dapat menghasilkan produk anyaman lidi, mereka memperoleh pengetahuan strategi pemasaran dan kewirausahawan, sehingga dapat membuat produk yang berkualitas dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi Syahza, 2007, *Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan Berbasis Agribisnis Di Daerah Riau*, DP2M Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Almasdi Syahza, 2013, *Perumusan Model Pengentasan Kemiskinan Melalui Program dan Pemetaan Potensi Ekonomi Bagi Masyarakat Wilayah Pesisir di Propinsi Riau*(Penelitian Fundamental Tahun II), DP2M Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Departemen pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. *Buku panduan pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Malang.Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya.
- Hasibuan, M. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta.Penerbit Bumi Aksara.
- Khairunnisak Lubis, 2018, Produk Lidi Sawit dapat Tembus Pasar Ekspor <https://www.wartaekonomi.co.id/read125371/wuih-produk-lidi-sawit-dapat-tembus-pasar-ekspor.html>
- Philip, K & Gary, A. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. edisi 12. Jakarta. Penerbit Erlangga .
- Suharyanto,2005. *Manajemen Sumber DayaManusia*. Yogyakarta.Media Wacana (diakses 27 September 2018).
- Zaenal Abidin, 2016. Manfaat Lidi Kelapa sawit. <http://klpswt.blogspot.com/2016/10/inilah-manfaat-lidi-kelapa-sawit.html> (diakses 27 September 2018).